

“Analisa Ekonomi & Fiskal Propinsi Kalimantan Tengah”

Triwulan 2 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Sektor Triwulan I-2013

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kalteng beberapa kuartal terakhir cukup tinggi. Bahkan lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan 2 tahun 2013 adalah sebesar 7,51 persen (yoy). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalteng masih cukup tinggi di tengah melambatnya perekonomian nasional dan global. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan 1 yang sebesar 6,44 persen saja. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian di tengah melambatnya perekonomian global. Sektor keuangan menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi kedua. Kemudian diikuti oleh sektor angkutan dan komunikasi. Sektor angkutan dan komunikasi perkembangannya mengikuti sektor pertambangan dan penggalian yang memerlukan jasa angkutan dari area pertambangan ke pelabuhan ekspor. Oleh karena itu sektor ini nampak seiring dengan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 1.

PDRB, Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan, menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2013 terhadap Triwulan II-2012 (Y on Y)

LAPANGAN USAHA	Atas dasar harga berlaku (milyar rupiah)		Atas dasar harga konstan (milyar rupiah)		Laju pertumbuhan (%)	Sumber pertumbuhan (%)
	TW II-2012	TW II-2013	TW II-2012	TW II-2013	TW II-2013	TW II-2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	3.772,53	4.112,93	1.523,47	1.587,49	4,20	1,22
2. Pertambangan dan Penggalian	1.409,94	1.577,95	582,37	653,93	12,29	1,36
3. Industri Pengolahan	978,57	1.030,44	386,63	394,46	2,03	0,15
4. Listrik, Gas & Air Bersih	93,19	108,54	24,35	26,42	8,49	0,04
5. Bangunan	746,51	800,99	300,65	314,43	4,58	0,26
6. Perdagangan, Hiti & Res.	2.856,21	3.294,67	994,20	1.073,26	7,95	1,50
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1.106,04	1.299,61	411,16	460,94	12,11	0,95
8. Keuangan, Persew & Js. Pers.	812,85	971,30	347,22	399,39	15,03	0,99
9. Jasa-jasa	1.812,41	2.086,48	689,50	744,45	7,97	1,04
PDRB	13.588,25	15.282,91	5.259,55	5.654,77	7,51	7,51

Namun, kontribusi sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan II 2013 adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 1,50 persen, diikuti oleh sektor pertambangan dan sektor pertanian. Hal ini menunjukkan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan ini utamanya didorong oleh sektor perdagangan, pertambangan dan penggalian serta pertanian. Jadi perekonomian Kalteng masih didominasi oleh sektor ekstraktif dan perdagangan. Ini menunjukkan masih belum maju suatu kawasan. Karena sektor sekunder belum berperan sama sekali. Jadi dalam tahapan pembangunan, Provinsi ini masih pada tahap awal pembangunan suatu kawasan.

Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Penggunaan Triwulan II-2013

Pada Triwulan II-2013, komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah ekspor dengan pertumbuhan sebesar 23,93 persen dan diikuti oleh pembentukan modal bruto (investasi) sebesar

11,10 persen. Konsumsi Pemerintah juga memiliki pertumbuhan tertinggi urutan ketiga sebesar 9,92 persen.

Tabel2.

**PDRB, Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan
Triwulan II-2013 terhadap Triwulan II-2012 (Y on Y)**

No	Jenis Penggunaan	Atas dasar harga berlaku (milyar rupiah)		Atas dasar harga konstan (milyar rupiah)		Laju pertumbuhan (persen)	Sumber pertumbuhan (persen)
		2012	2013	2012	2013	2013	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Konsumsi Rumah Tangga	6.246,93	7.090,33	2.391,30	2.542,46	6,32	2,87
2.	Konsumsi Pemerintah	2.398,57	2.734,37	989,56	1.087,74	9,92	1,87
3.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.266,51	7.157,33	2.281,87	2.535,27	11,10	4,82
4.	Ekspor Barang dan Jasa	5.986,27	7.553,00	2.686,98	3.330,09	23,93	12,23
5.	Dikurangi Imp.Barang & Jasa	7.770,68	8.987,23	3.207,55	3.454,68	7,70	4,70
P D R B		13.588,25	15.282,91	5.259,55	5.654,77	7,51	xxx

Sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dari sisi penggunaan yang terbesar bersumber dari ekspor sebesar 12,23 persen. Dengan demikian penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dari sisi PDRB penggunaan pada Triwulan II-2013 adalah ekspor dan diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto.

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Kalimantan jauh lebih tinggi dan bahkan lebih tinggi daripada tingkat nasional. Walaupun sejak tahun 2011 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah kecenderungannya menurun tetapi laju pertumbuhan ekonominya masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Kalimantan maupun Nasional sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 3.

**Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan dan Nasional
Triwulan II-2013**

Provinsi	Pertumbuhan (%)		
	Q to Q	Y on Y	Cum to Cum
Kalimantan Barat	-1,19	5,46	5,55
Kalimantan Tengah	0,85	7,51	6,97
Kalimantan Selatan	13,92	5,52	5,55
Kalimantan Timur	0,23	1,12	1,11
KALIMANTAN	2,16	3,18	3,12
INDONESIA	2,61	5,81	5,92

Sumber: BPS

Tabel 4.
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalteng dengan Provinsi Lain se-Kalimantan dan Nasional

Pertumbuhan Ekonomi	2010 (yoy) %	2011 (yoy) %	2012 (yoy) %	Tw.I 2013 (yoy) %
Kalsel	5,58	6,12	5,73	5,56
Kaltim	5,10	4,08	3,98	2,02
Kalbar	5,35	5,87	5,80	5,79
Kalteng	6,47	6,74	6,62	6,44
Nasional	6,1	6,44	6,11	6,02

Sumber data : BPS diolah

Ekspor dan Impor

Ekspor secara akumulatif sampai dengan triwulan 2 2013 (Januari sampai dengan Juni 2013) tumbuh sebesar 4,69 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2012. Ekspor terbesar melalui pelabuhan Sampit. Ekspor Provinsi Kalteng telah mencapai sekitar 716 juta dolar dari Januari sampai dengan Juni 2013. Dampak krisis global telah mempengaruhi pertumbuhan ekspor Provinsi Kalteng. Namun, pertumbuhan ekspor masih bernilai positif, hanya mengalami pelambatan.

Sementara komoditas ekspor yang terbesar adalah bahan tambang berupa bahan bakar mineral atau batubara yang mencapai 37,98 persen atau sekitar 350 juta dolar AS. Sedangkan posisi kedua adalah berupa biji, kerak dan abu logam yang mencapai sekitar 26 persen. Sedangkan pertumbuhan tertinggi berdasarkan komoditi adalah ampas sisa industri yang juga mencapai 307 persen dan diikuti oleh biji, kerak dan abu logam dengan pertumbuhan mencapai 300 persen. Posisi ketiga adalah bahan nabati untuk anyam-anyaman yang mencapai 266 persen. Namun peranan bahan nabati untuk anyam-anyaman yang dan ampas sisa industri relative kecil terhadap pangsa ekspor Provinsi Kalteng yaitu masing-masing hanya 0,06 persen dan 0,96 persen. Komoditi utama yang berperan besar di Provinsi Kalteng adalah minyak kelapa sawit dan batu bara. Kedua komoditi ini memang mengalami pertumbuhan negative. Untungnya ada beberapa komoditi yang tumbuh sangat tinggi sehingga dapat mengatasi pertumbuhan negative dari komoditi utama tersebut yaitu kayu dan bahan dari kayu serta biji, kerak dan abu logam. Dengan demikian dampak negative dari krisis global kurang berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Provinsi Kalteng.

Tabel 5.

**Ekspor dan Impor Kalimantan Tengah Menurut Pelabuhan Muat/Bongkar
Januari - Juni 2013 (US\$ Juta)**

Pelabuhan	Nilai (juta US\$)				% Perub Juni 2013 thd Mei 2013	% perub Jan-Juni 2013 thd 2012	% peran thd total Jan- Juni 2013
	Mei 2013	Juni 2013	Jan-Juni 2013	Jan-Juni 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	173,38	123,05	750,13	716,50	-29,03	4,69	100,00
1. Kuala Jelai (741)	0,00	0,00	1,90	0,00			0,25
2. Pangkalan Bun (743)	6,61	7,70	44,37	40,78	16,49	8,80	5,91
3. Kumai (744)	10,47	3,89	34,56	183,65	-62,85	-81,18	4,61
4. Sampit (746)	68,40	54,36	264,86	13,37	-20,53	1.881,00	35,31
5. Pulang Pisau (750)	4,75	2,50	9,18	6,55	-47,37	40,15	1,22
6. Lainnya	83,15	54,60	395,26	472,15	-34,34	-16,29	52,69
Impor	2,12	0,89	41,20	66,06	-58,02	-37,63	100,00
1. Pangkalan Bun (743)	0,00	0,00	0,00	0,00			0,00
2. Kumai (744)	0,09	0,00	2,72	8,27	-100,00	-67,11	6,60
3. Sampit (746)	2,03	0,88	29,17	26,26	-56,65	11,08	70,80
4. Pulang Pisau (750)	0,00	0,01	9,31	31,53		-70,47	22,60
5. Teluk Sebangau (751)	0,00	0,00	0,00	0,00			0,00

*) Angka Sementara

Sumber: BPS

Tabel 6.

**Ekspor dan Impor Kalimantan Tengah Menurut Komoditas
Januari-Juni 2013 (US\$ Juta)**

Uraian Barang	Nilai (juta US\$)				% Perub Juni 2013 thd Mei 2013	% perub Jan-Juni 2013 thd 2012	% peran thd total Jan-Juni 2013
	Mei 2013	Juni 2013	Jan-Juni 2013	Jan-Juni 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	173,38	123,05	750,13	716,50	-29,03	4,69	100,00
1. Biji-bijian Berminyak (12)	0,00	0,00	0,02	0,10		-80,00	0,00
2. Bahan Nabati untuk anyaman (14)	0,00	0,00	0,44	0,12		266,67	0,06
3. Lemak & minyak hewan/nabati (15)	19,79	23,66	129,26	164,38	19,56	-21,37	17,23
4. Ampas/Sisa Industri Makanan (23)	2,58	0,80	7,17	1,79	-68,99	300,56	0,96
5. Biji, Kerak, dan Abu logam (26)	59,53	35,47	181,04	44,39	-40,42	307,84	24,13
6. Bahan bakar mineral (27)	68,43	37,48	284,89	350,61	-45,23	-18,74	37,98
7. Karet dan Barang dari Karet (40)	14,85	14,19	96,26	106,85	-4,44	-9,91	12,83
8. Kayu, Barang dari Kayu (44)	8,20	11,41	50,99	38,82	39,15	31,35	6,80
9. Lainnya	0,00	0,04	0,06	9,44		-99,36	0,01
Impor	2,12	0,89	41,20	66,06	-58,02	-37,63	100,00
1. Bahan Bakar Mineral (27)	0,97	0,55	7,38	4,26	-43,30	73,24	17,91
2. Bahan Kimia Anorganik (28)	0,08	0,05	0,28	0,00	-37,50		0,68
3. Benda2 dari besi dan baja (73)	0,00	0,00	1,65	3,62		-54,42	4,00
4. Mesin/pesawat mekanik (84)	0,98	0,12	30,19	35,07	-87,76	-13,92	73,28
5. Mesin/pesawat listrik (85)	0,09	0,00	0,87	3,85	-100,00	-77,40	2,11
6. Lainnya	0,00	0,17	0,83	19,26		-95,69	2,01

*) Angka Sementara

Sumber: BPS

Pertumbuhan negative terjadi pada ekspor batubara yaitu sebesar 18,74 persen serta minyak kelapa sawit sebesar 21,37 persen. Belum pulihnya harga batubara di pasar internasional menjadi salah satu penyebab selain faktor permintaan yang juga masih lemah di negara tujuan ekspor batubara seperti Uni Eropa dan AS.

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalteng secara umum relative rendah. Ukuran ketimpangan yang umum dipakai adalah Gini Rasio atau Indeks Gini. Selain indikator tersebut, Bank Dunia juga mengembangkan indikator ketimpangan yaitu 40 persen penduduk terbawah menerima kurang dari 12 persen dapat dikategorikan ketimpangan tinggi.

Sejak tahun 2001 sampai dengan 2010 distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan ketimpangan yang rendah karena 40% penduduk berpenghasilan rendah menerima bagian pendapatan nasional diatas 17%. Sedangkan dari indikator Indeks Gini, dapat dikategorikan sedang karena nilainya 0,32 pada tahun 2011. Bila dibandingkan dengan kondisi di tingkat nasional, kondisi di Provinsi Kalteng jauh lebih baik, walaupun memiliki keenderungan yang sama yaitu terus memburuk untuk indeks Gini.

Tabel 7.

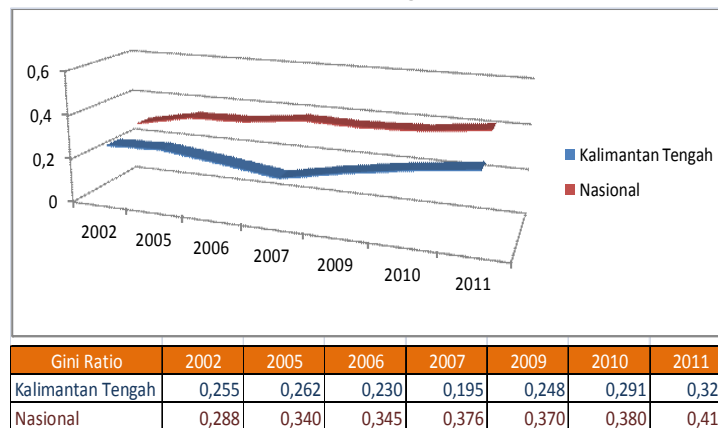
Rasio Gini di Provinsi Kalimantan Tengah 2001 s.d. 2011

Tahun	Kriteria Bank Dunia			Rasio Gini
	40% Penduduk Berpenghasilan Rendah	40% Penduduk Berpenghasilan Sedang	20% Penduduk Berpenghasilan Tinggi	
2001	24,75	39,48	35,77	0,254
2002	23,82	40,59	35,59	0,255
2003	25,02	40,94	34,04	0,239
2004	23,83	41,02	35,15	0,255
2005	23,45	39,25	37,3	0,262
2006	25,31	42,06	32,63	0,23
2007	28,28	41,04	30,83	0,195
2008	24,20	41,61	34,19	0,244
2009	24,02	41,13	34,85	0,248
2010	22,17	37,60	40,23	0,291
2011	20,25	38,35	41,40	0,323

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, diolah.

Gini Rasio Provinsi Kalimantan tengah dari tahun 2002 ke 2005 cenderung stabil di seputaran angka 25% - 26%, selanjutnya turun sampai tahun 2007 dan berikutnya sampai tahun 2011 angka Gini rasio di Kalimantan Tengah selalu mengalami kenaikan.

Gambar 1.
Gini Rasio Provinsi Kalteng dan Nasional 2002 - 2011



Sumber data : BPS

Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI)

UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.

Indeks pembangunan manusia atau *human development indeks* (HDI) diperingkat untuk semua negara dari skala 0 (tingkat pembangunan manusia yang paling rendah hingga 100 (tingkat pembangunan manusia yang tertinggi) berdasarkan tiga tujuan atau produk akhir pembangunan yakni :

1. Masa hidup (*longevity*) yang diukur dengan usia harapan hidup.
2. Pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang (2/3) dan rata-rata bersekolah (1/3).
3. Standar kehidupan (*standard of living*) dan diukur dengan pendapatan riil perkapita, disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity* atau PPP) dari mata uang setiap negara untuk mencerminkan biaya hidup dan untuk memenuhi asumsi rutinitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan.

Salah satu keuntungan terbesar dari IPM/HDI adalah ini mengungkapkan bahwa sebuah negara dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, bahwa kenaikan pendapatan yang besar dapat berperan relatif kecil dalam pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tengah menunjukkan angka yang bagus yaitu mendekati angka 1 hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Tengah cukup tinggi. Bahkan pada tahun 2011 Provinsi Kalimantan Tengah masuk dalam sepuluh besar Provinsi di Indonesia dengan IPM tertinggi.

Tabel 8.
IPM Provinsi-Provinsi di Pulau Kalimantan dan Nasional.

Provinsi	2008	2009	2010	2011
Kalimantan Barat	68.17	68.79	69.15	69.66
Kalimantan Tengah	73.88	74.36	74.64	75.06
Kalimantan Selatan	68.72	69.3	69.92	70.44
Kalimantan Timur	74.52	75.11	75.56	76.22
Nasional	71.17	71.76	72.27	72.77

Sumber: http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=26¬ab=2

Laju Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase.

Pertambahan penduduk dipengaruhi oleh faktor – faktor demografi sebagai berikut :

1. Kematian (Mortalitas)
2. Kelahiran (Natalitas)
3. Migrasi (Mobilitas)

Data pertambahan penduduk di suatu negara dari masa ke masa, sangat diperlukan untuk memetakan berbagai aspek kehidupan suatu negara, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan penduduk juga menjadi salah satu elemen untuk memetakan tingkat kesejahteraan tahun bersangkutan dibanding dengan tahun sebelumnya.

Tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalteng nampaknya dipengaruhi oleh tingkat migrasi masuk tinggi, seperti juga yang terjadi di Provinsi Kaltim. Karena pertumbuhan kelahiran kemungkinan besar tidak berbeda jauh dengan berbagai provinsi di Kalimantan. Hal ini terjadi karena provinsi Kalimantan Tengah dan Timur termasuk Provinsi yang kaya sumber daya alam sehingga memiliki peluang kerja yang besar. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat partisipasi kerja dan tingkat pengangguran yang relative rendah di Provinsi Kalimantan Tengah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Kalimantan.

Tabel 9.
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan dan Nasional

Provinsi / Nasional	Laju Pertumbuhan Penduduk				
	2000-2005	2005-2010	2010-2015	2015-2020	2020-2025
Kalbar	1,82	1,66	1,51	1,33	1,12
Kalteng	2,87	2,68	2,48	2,28	2,04
Kalsel	1,66	1,57	1,47	1,32	1,14
Kaltim	2,77	2,57	2,37	2,18	1,95
Nasional	1,34	1,27	1,18	1,06	0,92

Sumber : BPS Proyeksi Penduduk Indonesia 2000 – 2025

Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah dibandingkan dengan tingkat Nasional meskipun dengan trend yang menurun dan diimbangi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalteng yang masih diatas pertumbuhan ekonomi nasional dan juga diimbangi dengan peningkatan IPM.

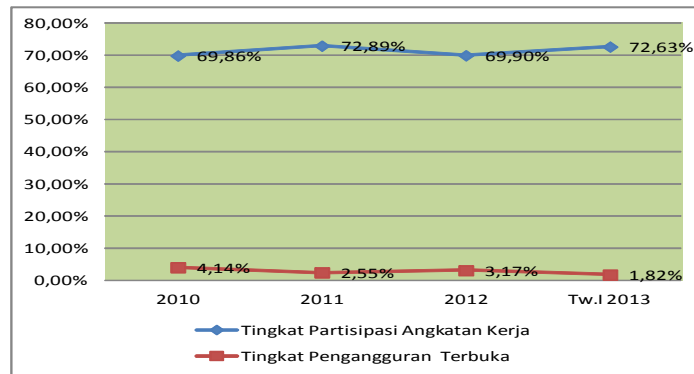
Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi angkatan kerja yang digunakan mengacu kepada *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk usia kerja (digunakan 15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun). Selanjutnya penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja terbagi atas 3 bagian yaitu bekerja, punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan (pengangguran terbuka).

Seperti negara-negara berkembang lainnya, Indonesia juga mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk ini membawa akibat pada tingkat pertumbuhan angkatan kerja, tidak hanya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang berubah tetapi perubahan juga terjadi pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja ini disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Mulai Tahun 2005, SAKERNAS dilaksanakan secara semester I (bulan Pebruari) dan Semester II (bulan Agustus). Survei tersebut dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik di seluruh Indonesia.

Gambar 2
Tingkat Partisipasi Kerja dan Pengangguran Terbuka
Kalimantan Tengah 2010-Tw.I 2013



Sumber data : BPS

Tabel 10.
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kegiatan Utama di Kalimantan Tengah

Keterangan	2010	2011	2012	Tw.I 2013
Penduduk Usia >15 thn	1,526,944	1,556,649	1,581,235	1,593,229
Angkatan Kerja	1,066,733	1,134,587	1,105,263	1,157,143
Bekerja	1,022,580	1,105,701	1,070,210	1,136,066
Tidak Bekerja	44,153	28,886	35,053	21,077
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69.86%	72.89%	69.90%	72.63%
Tingkat Pengangguran Terbuka	4.14%	2.55%	3.17%	1.82%

Sumber data : BPS

Tabel 11.
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Tengah

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	2010	2011	2012	Tw.I 2013
Pertanian,Perkebunan,Kehutanan,Perburuan dan Perikanan	55%	55%	55%	54%
Pertambangan dan Penggalian	5%	5%	6%	7%
Industri	3%	3%	3%	2%
Listrik Gas dan Air	0%	0%	0%	0%
Konstruksi Bangunan	5%	5%	5%	4%
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	14%	14%	14%	14%
Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	3%	3%	3%	2%
Lemb.Keuangan, RE, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	1%	1%	1%	1%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Dan Perorangan	13%	14%	13%	15%
JUMLAH	100%	100%	100%	100%

Sumber: BPS, diolah.

Tabel 12.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Provinsi di Kalimantan dan Nasional

Provinsi	2011		2012		2013	
	TPAK	TPT	TPAK	TPT	TPAK	TPT
Kalimantan Barat	73,93	3,88	71,77	3,48	72,91	3,09
Kalimantan Tengah	72,89	2,55	69,9	3,17	72,63	1,82
Kalimantan Selatan	73,31	5,23	71,93	5,25	71,88	3,91
Kalimantan Timur	68,51	9,84	66,64	8,90	69,6	8,87
Nasional	68,34	6,56	67,88	6,14	69,21	5,92

Sumber data : BPS

Dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kalimantan Tengah masih lebih tinggi dari TPAK Nasional yang menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah relatif tinggi hal ini juga diperkuat dengan tingkat pengangguran terbuka yang rendah bila dibandingkan dengan Provinsi lain se-Kalimantan dan Nasional. Jadi terkait dengan data pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kalteng, mungkin kesempatan kerja yang tinggi inilah menjadi salah satu penyebab tinggi migrasi masuk di Provinsi ini.

Inflasi

Tingkat inflasi akan sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga tingkat inflasi ini juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah. Besarnya inflasi kumulatif selama tahun 2013 yaitu sejak Januari sampai dengan Juni mencapai 2,58 persen. Sementara kelompok pengeluaran inflasi tertinggi secara kumulatif terjadi pada kelompok makanan jadi dan transportasi. Kedua kelompok ini

mengalami inflasi kumulatif sebesar masing-masing 4,81 dan 4,01 persen. Namun, bila inflasi *year on year* secara umum sebesar 6,34 persen. Kelompok yang mengalami inflasi paling tinggi yoy adalah kelompok bahan makanan, makan jadi dan pendidikan serta rekreasi yang masing-masing adalah 8,75 persen, 8,70 persen dan 7,00 persen.

Dibandingkan dengan inflasi dengan berbagai kota di Kalimantan pada periode yang sama, inflasi di Kalteng *relative moderate*. Artinya bukan termasuk kelompok yang tertinggi dan bukan pula termasuk yang terendah.

Tabel 13.

Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2012	IHK Desember 2012	IHK Mei 2013	IHK Juni 2013	Inflasi Juni 2013	Laju Inflasi Kumulatif Tahun 2013	Inflasi Tahun ke Tahun
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
U m u m	139,80	144,93	147,58	148,67	0,74	2,58	6,34
1 Bahan Makanan	174,45	186,38	190,12	189,71	-0,22	1,79	8,75
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	151,87	157,51	164,35	165,09	0,45	4,81	8,70
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	129,54	128,59	130,34	131,26	0,71	2,08	1,33
4 Sandang	161,39	166,85	167,64	166,49	-0,69	-0,22	3,16
5 Kesehatan	126,98	129,13	132,47	132,52	0,04	2,63	4,36
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	110,69	117,39	118,44	118,44	0,00	0,89	7,00
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,25	105,83	105,45	110,07	4,38	4,01	6,61

Sumber: BPS

Tabel 14.

Inflasi Di Berbagai Kota di Kalimantan

Kota IHK	IHK Juni 2012	IHK Desember 2012	IHK Mei 2013	IHK Juni 2013	Inflasi Juni 2013	Laju Inflasi Kumulatif 2013	Inflasi Year on Year
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1 Palangka Raya	139.80	144.93	147.58	148.67	0.74	2.58	6.34
2 Sampit	135.08	137.47	141.31	142.93	1.15	3.97	5.81
3 Banjarmasin	139.11	143.47	145.12	145.71	0.41	1.56	4.74
4 Samarinda	141.31	144.87	148.74	150.69	1.31	4.02	6.64
5 Balikpapan	139.52	144.20	148.23	149.33	0.74	3.56	7.03
6 Pontianak	142.29	146.31	151.87	152.20	0.22	4.03	6.96
7 Singkawang	139.15	140.41	144.02	144.34	0.22	2.80	3.73
8 Tarakan	154.28	159.96	166.97	169.40	1.46	5.90	9.80

Sumber : BPS

Kesejahteraan

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang sering dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah angka kemiskinan. Secara logika, bila ekonomi suatu daerah tumbuh maka pendapatan para pelaku ekonomi di daerah tersebut akan meningkat dan bila peningkatan pendapatan ini terdistribusi dengan baik dan merata maka tingkat kemiskinan di daerah tersebut akan berkurang.

Namun, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan kecenderungan meningkat setelah tahun 2011, sementara persentase penduduk pedesaan cenderung menurun. Ada beberapa kemungkinan mengapa hal ini sampai terjadi. Pertama, penduduk miskin di pedesaan pindah ke kota atau migrasi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya jumlah penduduk pedesaan yang miskin. Kedua, penduduk miskin pedesaan sudah banyak yang tidak miskin lagi atau naik kelas. Sementara penduduk kota yang miskin bertambah karena banyak penduduk yang tidak miskin turun kelas menjadi miskin.

Tabel 15.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah
Menurut Daerah

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
Maret 2010	33,229	130,992	164,221	4.03	8.19	6.77
September 2011	28,288	121,733	150,021	3.74	8.10	6.64
September 2012	32,308	109,593	141,901	4.21	7.19	6.19
Maret 2013	33,232	103,721	136,953	4.30	6.75	5.93

Sumber Data : BPS

Tabel 16.
Perbandingan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Tengah
Dengan Provinsi Lain se Kalimantan dan nasional Menurut Daerah Pada Maret 2013

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
Kalimantan Barat	71.747	297.263	369.010	5,30	9,51	8,24
Kalimantan Tengah	33.232	103.721	136.953	4,30	6,75	5,93
Kalimantan Selatan	52.048	129.691	181.739	3,25	5,88	4,77
Kalimantan Timur	90.423	147.538	237.961	3,71	9,90	6,06
Nasional	10.330.000	17.740.000	28.070.000	8,39	14,32	11,37

Sumber Data : BPS

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Kalimantan Tengah dari Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I 2013 kecenderungannya terus menurun bahkan pada triwulan I 2013 bila dibandingkan dengan tingkat nasional maka persentase penduduk miskin di

Kalimantan Tengah masih lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah cukup mampu menurunkan persentase penduduk miskin.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah cukup tinggi di triwulan 2 2013, walaupun mulai melambat akibat krisis global. Komoditi utama ekspor berupa minyak sawit kasar (CPO) dan batubara mengalami penurunan ekspor. Untungnya ada komoditi lainnya yang dapat mengkompensasi penurunan ekspor tersebut, sehingga ekspor Kalteng masih mengalami pertumbuhan positif walaupun melambat. Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut di tengah krisis global menciptakan kesempatan kerja yang cukup tinggi sehingga pengangguran relative rendah dan mengurangi persentase penduduk miskin. Lambatnya penyerapan anggaran belanja merupakan masalah klasik yang terjadi di pusat, ternyata juga terjadi di daerah.

Dengan melihat kondisi tersebut, Provinsi Kalimantan hendaknya mengembangkan industri pengolahan yang berbasis sumber daya yang ada di daerah sebelum diekspor seperti minyak kelapa sawit kasar (CPO) sehingga meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kesempatan kerja di daerah. Selain itu, akan menciptakan industri pendukungnya dan industri hilirnya.

“Analisa Ekonomi & Fiskal Provinsi Kalimantan Tengah”

Triwulan 3 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Berdasarkan Sektor Triwulan III-2013 (Y on Y)

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kalteng beberapa triwulan terakhir cukup tinggi. Bahkan lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan pertama tahun 2013 adalah sebesar 6,44% (yoy). Memang pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalteng di triwulan 3 sudah mulai menanjak kembali yaitu sebesar 7,33 persen.

Sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan III 2013 adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 21,32 persen. Hal ini menunjukkan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan ini didorong oleh sektor Pertambangan dan Penggalian. Sementara sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi kedua pada triwulan ini adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan 15,37 persen. Sektor pengangkutan tumbuh tinggi erat kaitannya dengan sektor pertambangan dan penggalian, karena pulihnya pertumbuhan tinggi di sektor pertambangan dan penggalian memerlukan pengangkutan bahan tambang ke lokasi pelabuhan. Pulihnya harga bahan tambang dipasar internasional dan mulai bangkitnya perekonomian Uni Eropa serta AS kemungkinan besar menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan di sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 1.

**PDRB, Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan, menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2013 terhadap Triwulan III-2012 (Y on Y)**

LAPANGAN USAHA	Atas dasar harga berlaku (milyar rupiah)		Atas dasar harga konstan (milyar rupiah)		Laju pertumbuhan (%)	Sumber pertumbuhan (%)
	TW III-2012	TW III-2013	TW III-2012	TW III-2013	TW III-2013	TW III-2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	4.417,91	4.745,63	1.726,82	1.741,90	0,87	0,27
2. Pertambangan dan Penggalian	1.333,74	1.557,73	550,49	667,85	21,32	2,12
3. Industri Pengolahan	989,41	1.070,94	385,61	397,77	3,15	0,22
4. Listrik, Gas & Air Bersih	98,48	111,05	25,27	26,79	6,01	0,03
5. Bangunan	795,28	874,62	319,52	333,82	4,48	0,26
6. Perdagangan, Hll & Res.	3.056,40	3.487,55	1.020,94	1.098,73	7,62	1,41
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1.158,41	1.558,85	425,44	490,85	15,37	1,18
8. Keuangan, Persew & Js. Pers.	872,62	995,28	370,03	403,21	8,97	0,60
9. Jasa-jasa	1.889,01	2.242,82	707,44	775,48	9,62	1,23
P D R B	14.611,26	16.644,45	5.531,57	5.936,41	7,32	7,32

Sumber: BPS

Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Penggunaan Triwulan III-2013

Perekonomian Kalimantan Tengah Triwulan III-2013 tumbuh cukup tinggi dibanding periode yang sama tahun 2012. Pada Triwulan III-2013, pertumbuhan PDRB berdasarkan komponen yang tertinggi adalah karena ekspor yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan komponen lainnya. Beragamnya komoditi ekspor menjadi salah satu penyebab meningkatnya ekspor walaupun belum pulihnya perekonomian di Uni Eropa dan AS. Pertumbuhan

komponen ekspor adalah sebesar 19,06 persen. Investasi atau pembentukan modal bruto juga tumbuh cukup tinggi yaitu sebesar 10,05 persen. Tingginya investasi ini merupakan modal dasar untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi Provinsi Kalteng. Hal ini akan memberikan pengaruh positif pada perekonomian, antara lain semakin terbukanya lapangan kerja sehingga jumlah pengangguran akan terus menurun.

Sedangkan konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 7,40 persen. Komponen rumah tangga merupakan komponen terbesar di dalam distribusi pembentukan PDRB. Sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh juga cukup tinggi yaitu sebesar 8,59 persen.

Tabel 2.

**PDRB, Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan
Triwulan III-2013 terhadap Triwulan III-2012 (Y on Y)**

No	Jenis Penggunaan	Atas dasar harga berlaku (milyar rupiah)		Atas dasar harga konstan (milyar rupiah)		Laju pertumbuhan (persen)	Sumber pertumbuhan (persen)
		2012	2013	2012	2013	2013	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Konsumsi Rumah Tangga	6.559,91	7.377,59	2.452,90	2.634,46	7,40	3,28
2	Konsumsi Pemerintah	2.544,52	2.950,76	1.045,94	1.136,84	8,69	1,64
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.795,66	7.735,38	2.440,28	2.685,61	10,05	4,43
4	Ekspor	5.837,48	7.209,11	2.567,24	3.056,57	19,06	8,85
5	Dikurangi Impor	7.854,37	9.364,03	3.226,55	3.588,47	11,22	6,54
PDRB		14.611,26	16.644,45	5.531,57	5.936,41	7,32	XXX

Sumber: BPS

Bila tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Kalteng ini dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Kalimantan, ternyata pertumbuhan PDRB Provinsi merupakan yang tertinggi di Kalimantan dan bahkan dibandingkan dengan tingkat Nasional. Pertumbuhan PDRB yang tinggi ditopang oleh pertumbuhan komponen ekspor dengan motor pertumbuhan pada komoditi kayu dan bahan kayu, karet dan biji, kerak dan abu logam.

Tabel 3.

**Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan dan Nasional
Triwulan III-2013**

PROVINSI	Pertumbuhan (%)		
	Q to Q	Y on Y	Cum to Cum
Kalimantan Barat	6,95	6,41	5,86
Kalimantan Tengah	4,98	7,32	7,09
Kalimantan Selatan	6,17	5,04	5,27
Kalimantan Timur	-0,28	1,77	1,37
KALIMANTAN	2,53	3,67	5,29
INDONESIA	2,96	5,62	5,83

Sumber: BPS

Ekspor dan Impor

Ekspor secara akumulatif sampai dengan triwulan 3 2013 (Januari sampai dengan September 2013) tumbuh sebesar 7,72 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2012. Ekspor terbesar melalui pelabuhan Sampit. Ekspor Provinsi Kalteng telah mencapai sekitar 1 milyar dolar dari Januari sampai dengan September 2013.

Tabel 4.

Ekspor dan Impor Kalimantan Tengah Menurut Pelabuhan Muat/Bongkar
Januari - September 2013 (US\$ Juta)

Pelabuhan	Nilai (juta US\$)				% Perub September 2013 thd Agustus 2013	% perub Jan- September 2013 thd 2012	% peran thd total Jan- September 2013
	Agustus 2013	September 2013	Jan- September 2013	Jan- September 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	74,75	86,08	1.013,92	941,29	15,16	7,72	100,00
1. Kuala Jelai (741)	0,00	0,00	1,90	0,00			0,19
2. Pangkalan Bun (743)	5,44	7,82	64,31	60,15	43,75	6,92	6,34
3. Kumai (744)	4,59	9,42	50,12	243,24	105,23	-79,39	4,94
4. Sampit (746)	41,51	35,62	388,45	19,00	-14,19	1.944,47	38,31
5. Pulang Pisau (750)	3,00	1,54	18,22	9,78	-48,67	86,30	1,80
6. Lainnya	20,21	31,68	490,92	609,12	56,75	-19,41	48,42
Impor	3,45	1,86	64,72	105,38	-46,09	-38,58	100,00
1. Pangkalan Bun (743)	0,00	0,00	0,00	0,00			0,00
2. Kumai (744)	1,81	0,87	10,54	15,05	-51,93	-29,97	16,29
3. Sampit (746)	1,64	0,99	35,35	44,53	-39,63	-20,62	54,62
4. Pulang Pisau (750)	0,00	0,00	18,83	45,80		-58,89	29,09
5. Teluk Sebangau (751)	0,00	0,00	0,00	0,00			0,00

*) Angka Sementara

Sumber: BPS

Sementara komoditas ekspor yang terbesar adalah bahan tambang berupa bahan bakar mineral atau batubara yang mencapai 30,26 persen atau sekitar 433 juta dolar AS. Sedangkan posisi kedua adalah berupa biji, kerak dan abu logam yang mencapai sekitar 26 persen. Sedangkan pertumbuhan tertinggi berdasarkan komoditi adalah biji, kerak dan abu logam dengan pertumbuhan mencapai 385 persen dan diikuti oleh bahan nabati untuk anyam-anyaman yang mencapai 266 persen dan ampas sisa industri yang juga mencapai 266 persen. Namun peranan bahan nabati untuk anyam-anyaman yang dan ampas sisa industri relative kecil terhadap pangsa ekspor Provinsi Kalteng yaitu masing-masing hanya 1,16 persen dan 0,04 persen. Pertumbuhan negative terjadi pada ekspor batubara yaitu sebesar 27,94 persen. Belum pulihnya harga batubara di pasar internasional menjadi salah satu penyebab selain faktor permintaan yang juga masih lemah di negara tujuan ekspor batubara seperti Uni Eropa dan AS.

Tabel 5.

**Ekspor dan Impor Kalimantan Tengah Menurut Komoditas
Januari - September 2013 (US\$ Juta)**

Uraian Barang	Nilai (juta US\$)				% Perub September 2013 thd Agustus 2013	% perub Jan- September 2013 thd 2012	% peran thd total Jan- September 2013
	Agustus 2013	September 2013	Jan- September 2013	Jan- September 2012			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ekspor	74,75	86,08	1.013,92	941,29	15,16	7,72	100,00
1. Ikan dan Udang (03)	0,00	0,00	0,29	0,00			0,03
2. Bahan Nabati untuk anyam-anyaman (14)	0,00	0,00	0,44	0,12		266,67	0,04
3. Lemak & minyak hewan/habati (15)	7,11	5,32	127,67	221,74	-25,18	-42,42	12,59
4. Ampas/Sisa Industri Makanan (23)	0,73	1,11	11,75	3,21	52,05	266,04	1,16
5. Biji, Kerak, dan Abu logam (26)	35,98	37,81	264,20	54,52	5,09	384,59	26,06
6. Bahan bakar mineral (27)	13,97	16,02	311,88	432,81	14,67	-27,94	30,76
7. Karet dan Barang dari Karet (40)	8,31	14,39	178,19	159,04	73,16	12,04	17,57
8. Kayu, Barang dari Kayu (44)	8,65	11,43	119,23	59,96	32,14	98,85	11,76
9. Lainnya	0,00	0,00	0,27	9,89		-97,27	0,03
Impor	3,45	1,86	64,72	105,38	-46,09	-38,58	100,00
1. Garam, Belerang dan Kapur (25)	0,00	0,00	0,32	0,00			0,49
2. Bahan Bakar Mineral (27)	3,44	0,95	14,89	5,81	-72,38	152,84	22,70
3. Benda2 dari besi dan baja (73)	0,00	0,00	1,95	5,25		-62,86	3,01
4. Mesin/pesawat mekanik (84)	0,01	0,53	43,97	66,59	5.200,00	-33,97	67,94
5. Mesin/pesawat listrik (85)	0,00	0,00	2,60	6,67		-61,02	4,02
6. Lainnya	0,00	0,38	1,19	21,06		-94,35	1,84

*) Angka Sementara

Sumber: BPS

Inflasi

Besarnya inflasi kumulatif selama tahun 2013 yaitu sejak Januari sampai dengan September mencapai 6,64 persen. Sementara kelompok pengeluaran inflasi tertinggi secara kumulatif terjadi pada transport dan kelompok makanan jadi. Pengaruh kenaikan harga BBM akibat dikurangnya subsidi BBM menjadi salah satu pemicu tingginya inflasi di triwulan ketiga. Kedua kelompok ini mengalami inflasi kumulatif sebesar masing-masing 11,19 , dan 10,10 persen. Namun, bila inflasi *year on year* secara umum sebesar 7,87 persen. Kelompok yang mengalami inflasi paling tinggi yoy adalah kelompok bahan makanan, transportasi dan makanan jadi yang masing-masing adalah 11,65 persen, 11,49 persen dan 8,25 persen. Kalangkaan pasokan bahan makanan akibat meningkatnya permintaan pada hari Raya Idul Fitri menjadi salah satu penyebab tingginya inflasi pada periode ini dibandingkan pada periode triwulan sebelumnya.

Dibandingkan dengan inflasi dengan berbagai kota di Kalimantan pada periode yang sama, inflasi di Kalteng relative moderate masih seperti triwulan 2 yang lalu. Artinya bukan termasuk kelompok yang tertinggi dan bukan pula termasuk yang terendah.

Tabel 6.

Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2012	IHK Desember 2012	IHK Agustus 2013	IHK September 2013	Inflasi September 2013	Laju Inflasi Kumulatif Tahun 2013	Inflasi Tahun ke tahun
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
U m u m	135.90	137.47	148.80	146.60	-1.48	6.64	7.87
1 Bahan Makanan	160.29	162.55	188.70	178.97	-5.16	10.10	11.65
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	144.95	147.80	156.92	156.91	-0.01	6.16	8.25
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	128.73	129.78	135.66	135.73	0.05	4.58	5.44
4 Sandang	155.34	156.87	148.96	151.79	1.90	-3.24	-2.29
5 Kesehatan	113.18	114.57	115.98	115.98	0.00	1.23	2.47
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	125.82	127.23	131.36	132.88	1.16	4.44	5.61
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	101.27	101.55	112.81	112.91	0.09	11.19	11.49

Sumber: BPS

Tabel 7.

Inflasi Di Berbagai Kota di Kalimantan

Kota IHK	IHK September 2012	IHK Desember 2012	IHK Agustus 2013	IHK September 2013	Inflasi September 2013	Laju Inflasi Kumulatif 2013	Inflasi Year on Year
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1 Palangka Raya	141.95	144.93	153.85	151.85	-1.30	4.77	6.97
2 Sampit	135.89	137.47	148.80	146.60	-1.48	6.64	7.88
3 Banjarmasin	141.02	143.47	151.93	151.02	-0.60	5.26	7.09
4 Samarinda	144.57	144.87	160.35	159.27	-0.67	9.94	10.17
5 Balikpapan	143.46	144.20	156.95	154.86	-1.33	7.39	7.95
6 Pontianak	145.62	146.31	159.63	158.43	-0.75	8.28	8.80
7 Singkawang	140.26	140.41	147.82	147.88	0.04	5.32	5.43
8 Tarakan	158.32	159.96	177.19	176.53	-0.37	10.36	11.50

Sumber : BPS

Ketenagakerjaan

Berdasarkan data Susenas dan Sakernas, pengangguran terbuka di Kalteng relative rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan lainnya. Pengangguran terbuka di Provinsi Kalteng mengalami siklus, yaitu di bulan Februari meningkat dan menurun pada bulan Agustus. Siklus ini selalu berulang.

Tabel 8
Kondisi Ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah

Jenis Kegiatan Utama	2011		2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Penduduk Usia 15 ke Atas	1.545.253	1.556.649	1.569.318	1.581.235	1.593.229	1.609.125
2. Angkatan Kerja	1.135.915	1.134.587	1.157.988	1.105.263	1.157.143	1.097.627
Bekerja	1.094.320	1.105.701	1.126.573	1.070.210	1.136.066	1.063.711
Penganggur	41.595	28.886	31.415	35.053	21.077	33.916
3. Bukan Angkatan Kerja	409.338	422.062	411.330	475.972	436.086	511.498
Sekolah	143.396	136.851	129.376	126.833	121.087	144.873
Mengurus Rumah Tangga	231.909	247.595	246.004	300.117	268.591	314.513
Lainnya	34.033	37.616	35.950	49.022	46.408	52.112
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	73,51	72,89	73,79	69,90	72,63	68,21
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,66	2,55	2,71	3,17	1,82	3,09
6. Pekerja Tidak Penuh	355.518	360.974	334.177	382.288	375.627	429.038
Setengah penganggur	142.184	103.150	151.823	130.608	133.927	96.274
Paruh waktu	213.334	257.824	182.354	251.680	241.700	332.764

Sumber: BPS

Tabel 9
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Tengah

Lapangan Pekerjaan Utama	2011				2012				2013			
	Februari		Agustus		Februari		Agustus		Februari		Agustus	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	619.399	56,60	605.378	54,75	602.258	53,46	593.001	55,41	611.248	53,80	560.594	52,70
Pertambangan dan Penggalian	54.617	4,99	60.483	5,47	72.125	6,40	67.150	6,27	82.046	7,22	77.844	7,32
Industri	33.064	3,02	31.277	2,83	28.314	2,51	27.766	2,59	24.348	2,14	31.560	2,97
Listrik, Gas, dan Air	3.007	0,27	3.712	0,34	3.636	0,32	1.631	0,15	1.914	0,17	1.911	0,18
Konstruksi/Bangunan	39.268	3,59	52.107	4,71	52.933	4,70	50.708	4,74	49.152	4,33	44.587	4,19
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	148.450	13,57	157.741	14,27	149.951	13,31	145.923	13,63	161.355	14,20	147.476	13,86
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	30.606	2,80	29.409	2,66	34.693	3,08	29.921	2,80	27.071	2,38	34.145	3,21
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.586	0,78	14.373	1,30	13.296	1,18	11.141	1,04	12.808	1,13	17.051	1,60
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	157.323	14,38	151.241	13,68	169.368	15,03	142.957	13,36	166.124	14,62	148.543	13,86
Jumlah	1.094.320	100,00	1.105.701	100,00	1.126.573	100,00	1.070.210	100,00	1.136.066	100,00	1.063.711	100,00

Sumber: BPS

Sementara itu, komposisi jumlah pekerja berdasarkan sektor yang tertinggi adalah sektor pertanian yaitu sekitar 53 persen dari seluruh pekerja. Sedangkan peringkat kedua ditempati sektor perdagangan. Sektor industri belum berkembang yaitu hanya memberikan sekitar 3 persen dari orang yang bekerja. Komposisi tenaga kerja yang masih dominan di sektor pertanian dimana melebihi separo dari lapangan pekerjaan utama menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah masih pada tahap awal pembangunan. Apalagi sektor industri juga belum berkembang sama sekali.

Prospek Ekonomi Provinsi Kalteng

Kondisi ekonomi dunia tahun 2013 masih dalam kondisi ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi dunia cukup suram karena krisis keuangan global yang disebabkan krisis keuangan di Uni Eropa dan AS masih berlangsung. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah juga terancam mengalami pelambatan karena komoditi ekspor yang dominan seperti batubara, minyak kasar kelapa sawit (CPO) dan karet mengalami penurunan permintaan dan penurunan harga.

Tulisan ini akan menyajikan simulasi prospek ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dengan menggunakan Tabel Input-output tahun 2004. Walaupun Tabel Input-output yang digunakan tahun 2004, karena tabel inilah yang terbaru yang tersedia, namun secara umum teknologi produksi berubah sangat lambat. Untuk kasus nasional saja, berdasarkan kajian Irawan, Anggraeni, and Oktaviani (tanpa tahun) yang menemukan bahwa selama 5 tahun (2003-2008) teknologi (yang dicerminkan dengan koefisien input-output) tidak berubah banyak. Dengan demikian, Tabel Input-output tersebut masih dapat digunakan dengan cukup memadai akurasi.

Asumsi yang digunakan di dalam tulisan ini adalah jika terjadi penurunan ekspor batubara sebesar 27,5%, minyak sawit mentah (CPO) sebesar 10,95% dan karet sebesar 10,95%. Angka asumsi tersebut dibuat berdasarkan Berita Resmi BPS Oktober 2013 menunjukkan bahwa turunnya komoditi tersebut pada periode Januari-Agustus 2012 yang besarnya 2 kali lipat dari angka asumsi tersebut. Penyesuaian dilakukan karena penurunan ekspor akan semakin melambat sehingga dibuat angka konservatif sebesar setengah dari besarnya penurunan pada periode tersebut.

Setelah dilakukan simulasi, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -2,3% dari *base case*. Jadi bila *base case* selama ini pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalteng sekitar 7%, maka perekonomian Provinsi Kalteng akan mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,7%. Besaran ini hanya sebagai indikasi untuk melihat potensi dampak melambatnya perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah dengan menurunnya ekspor komoditi utama.

Potensi dampak yang paling besar dengan menurunnya ekspor pada komoditi tersebut adalah sektor hulunya seperti kelapa sawit dan karet. Karena sektor-sektor ini menjadi pemasok sektor yang mengalami penurunan ekspor yaitu minyak sawit kasar (produk industri pengolahan makanan) dengan industri hulunya berupa perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan karet (berupa lateks dan karet asap) dengan industri hulunya perkebunan karet. Sedangkan batubara merupakan produk mentah yang langsung diekspor.

Justru potensi dampak lebih besar terjadi pada industri hulu dari minyak sawit dan industri karet dibanding dengan komoditi yang diekspor tersebut. Urutan besarnya potensi dampak terhadap turunnya ekspor tersebut secara total diduduki oleh batubara dengan kontribusi terbesar yaitu 40,15 % dari total dampak dan diikuti oleh sektor perkebunan karet sebesar 9,07%, sektor kelapa sawit sebesar 8,79%, sektor perdagangan sebesar 6,70%, sektor pengolahan dan pengawetan makanan sebesar 5,64%, dan industri karet sebesar 4,61% serta sektor padi sebesar 3,67%. Turunnya nilai tambah pada sektor-sektor tersebut merupakan akibat dari keterkaitan antar sektor.

Dengan melihat potensi dampak menurunnya pertumbuhan ekonomi, maka Pemerintah Provinsi Kalteng perlu melakukan langkah-langkah untuk mitigasi pelambatan ekonomi. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat berbagai program stimulus fiskal di daerah misalnya pembangunan infrastruktur di daerah pedesaan sehingga dapat menyerap pengangguran yang berpotensi meningkat sehingga dapat mengurangi dampak krisis global tersebut.

Tabel 11. Dampak Penurunan Nilai Tambah Permintaan Akhir Kalteng
10 sektor Terbesar (Rp Juta)

No	Sektor	Permintaan Akhir	Pendukung sektor Industri	Konsumsi	Total	Persen
1	Pertambangan	(1.019.588)	-27	-123	(1.019.738)	40,15
2	Karet	0	-225.384	-5.096	-230.48	9,07
3	Kelapa sawit	0	-126.526	-96.822	-223.349	8,79
4	Perdagangan	0	-102.289	-67.956	-170.245	6,70
5	Ind. pglhn & pgwt mkn	-73.423	-7.763	-62.126	-143.312	5,64
6	Industri karet	-110.253	-4.26	-2.589	-117.103	4,61
7	Padi	0	-52.86	-40.45	-93.311	3,67
8	Angkutan sungai & danau	0	-59.796	-23.373	-83.169	3,27
9	Kelapa	0	-3.521	-50.59	-54.11	2,13
10	Ikan laut	0	-272	-42.771	-43.043	1,69

Sumber: Tabel IO 2004, dan Berita Resmi Ekspor Impor Oktober 2013, diolah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara umum, kondisi perekonomian di Kalimantan Tengah relatif baik artinya pertumbuhan ekonomi mulai menanjak kembali setelah mulai melambat pada triwulan 2. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor merupakan motor penggerak perekonomian Kalimantan Tengah.

Namun, ekspor Kalimantan Tengah masih berupa bahan mentah dan setengah jadi sehingga nilai tambah yang diperoleh masih sangat kecil dan industri belum berkembang. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah beserta Pemerintah Kabupaten dan Kota harus saling bersinergi untuk menciptakan iklim investasi di bidang industri, bukan hanya di bidang ekstraktif semata. Proses perijinan dan berbagai kemudahan lainnya di bidang investasi untuk sektor industri harus diciptakan. Sebaiknya para calon investor di bidang industri diberikan insentif fiskal di daerah. Selain itu, perbaikan infrastruktur merupakan syarat mutlak untuk menarik calon investor mau menanamkan modalnya di Provinsi Kalimantan Tengah.